

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sekolah atau madrasah pada umumnya banyak yang belum dikelola dan dimanfaatkan secara baik. Dikarenakan manajemen perpustakaan yang salah dan kurangnya perhatian dari pihak sekolah itu sendiri, seharusnya dalam proses pembelajaran guru bisa menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa. Salah satu sumber belajar yang berada di sekolah ini hanya dianggap sebagai sarana pelengkap sekolah dan gudang kumpulan buku tanpa adanya penanganan yang lebih serius. Kadang yang lebih memilukan perpustakaan digunakan hanya sebagai tempat istirahat dan tempat membolos siswa dalam pembelajaran yang telah terlansung.

Menurut Sulistyio Basuki (1994) dibandingkan dengan perpustakaan lanjutan, situasi perpustakaan sekolah dasar lebih menyedihkan. Belum semua perpustakaan sekolah dasar memiliki ruangan tersendiri. Koleksi sering ditempatkan dalam lemari terkunci yang terletak di sudut kelas atau ditempatkan di ruangan kepala sekolah. Jam buka biasanya pada waktu istirahat atau pada saat guru tidak mengajar, tidak ada ruang baca khusus, pengelolaan buku masih sangat sederhana, umumnya hanya menurut nomor urut, sedangkan daftar buku milik perpustakaan ditempel di lemari atau di papan pengumuman.¹

Belajar merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencangkup peraturan stimulus yang diterima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang sudah

¹Sulistyio Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994), h. 67.

dimiliki dan sudah terbentuk dalam diri seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Manusia dikatakan belajar ketika manusia tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama untuk kedua kalinya. Oleh karena itu komponen-komponen dalam belajar membutuhkan perhatian yang khusus untuk menjadikan pembelajaran tersebut sampai pada tujuannya belajar. Salah satu komponen belajar yang sangat penting diperhatikan adalah sumber belajar.

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.

Tempat atau lingkungan sekitar dapat disebut dengan sumber belajar karena melalui tempat atau lingkungan tersebut seseorang dapat merasakan bahwa dirinya sedang belajar, ia dapat memperoleh pengetahuan atau informasi dari apa yang ia lihat dan rasakan di dalam tempat atau lingkungan tersebut ia tinggal.

Undang-undang Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomer 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan pasal 42, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adanya Undang-undang tersebut maka sekolah wajib memiliki perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting yang memungkinkan para tenaga kependidikan dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan perpustakaan yang ada di perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peran yang sangat penting dalam memacu tercapainya pendidikan di sekolah.²

Sutarno NS (Darmono, 2004) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa: Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah, merupakan salah satu komponen sistem pengajaran, merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan, pengajaran dan sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berfikir dan berkomunikasi.³

Perpustakaan juga sebagai sumber belajar bagi guru dan siswa guna memberikan upaya dimana meningkatkan suatu pengetahuan baru bagi siswa dan juga meningkatkan kualitas pengajaran bagi guru di sekolah. Jadi, melalui penyediaan perpustakaan sekolah, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung secara fisik dan mental dalam suatu proses belajar. Menurut agama Islam, pendidikan merupakan sebuah tuntutan atau kewajiban bagi setiap

²Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta : PT Grasindo, 2007), h. 1

³Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 2

muslim dan muslimah. Hal tersebut dapat dilihat dari ayat yang memerintahkan belajar.

Berikut dikemukakan di dalam Alquran berkenaan proses pembelajaran yaitu, surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Berdasarkan ayat di atas, kandungan yang bisa diambil adalah menyuruh untuk membaca dan perintah untuk mengulangi-ulangi serta menulis, sebab dengan menulis dan membaca akan dapat ilmu pengetahuan.

Menurut Bafadal (2006) mengemukakan definisi perpustakaan sekolah sebagai koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru. Didalam penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah tersebut diperlukan seorang pustakawan yang bisa diambil dari salah satu guru.⁴

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka. Tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah, diharapkan siswa secara bertahap memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat fundamental untuk belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peran yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap pustakawan di MTsN 6 Banjar dalam memberikan pelayanan di perpustakaan maka pustakawan langsung yang berperan penting untuk membantu para pemustaka

⁴Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 5.

tersebut untuk dapat menemukan bahan pustaka sesuai apa yang mereka inginkan, dan secara umum masalah yang dihadapi untuk memenuhi kebutuhan informasi ini adalah penyediaan bahan pustaka yang belum lengkap dengan kebutuhan pengguna.

MTsN 6 Banjar merupakan salah satu sekolah terakreditasi A di Martapura dan termasuk sekolah yang banyak diminati oleh calon siswa baru. Perpustakaan MTsN 6 Banjar merupakan salah satu bagian yang sangat penting dan merupakan komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari lingkungan sekolah. Perpustakaan MTsN 6 Banjar merupakan salah satu sarana pendidikan sekolah yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar serta berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar guru dan siswa dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Penulis tertarik mengambil topik mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MtsN 6 Banjar karena dalam praktiknya MTsN 6 Banjar sudah dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan untuk mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Perpustakaan Sekolah dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa. Dengan adanya perpustakaan sekolah di MtsN 6 Banjar diharapkan dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk mendapatkan sumber-sumber informasi.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Februari 2021 (Wawancara dengan Pustakawan MTsN 6 Banjar Ibu Mahmudah terhadap kegiatan di perpustakaan MTsN 6 Banjar memiliki sarana prasarana yang memadai untuk kegiatan belajar-mengajar dan merupakan sumber belajar termasuk fasilitas yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Perpustakaan MTsN 6 Banjar memiliki koleksi buku yang bermacam-macam, tingkat kunjungan siswa yang ramai, dimana setiap jam istirahat perpustakaan selalu ramai dikunjungi siswa. Selain itu, jika ada jam pelajaran kosong, biasanya siswa memanfaatkannya dengan mengunjungi perpustakaan. Ibu Mahmudah mengatakan bahwa siswa mengunjungi perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi yang ada, entah itu hanya sekedar membaca buku, berdiskusi atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA di MTsN 6 BANJAR”**.

B. Definisi Operasional

Menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul serta mempermudah untuk membahas penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

⁵Observasi dan wawancara di MTsN 6 Banjar pada tanggal 9 Februari 2021.

Pemanfaatan merupakan aktivitas proses atau cara dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Sedangkan perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.⁶ Jadi pemanfaatan perpustakaan adalah penggunaan perpustakaan MTsN 6 Banjar yang dijadikan sebagai tempat untuk membaca dan memperkaya ilmu pengetahuan siswa.

2. Sumber Belajar yang ada di Perpustakaan

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan dan personal seperti guru, petugas perpustakaan, laboran dan siapa saja yang berpengaruh baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.⁷ Sumber belajar juga merupakan segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.⁸ Sumber belajar yang ada di perpustakaan adalah segala fasilitas dalam bentuk buku dan bukan buku yang dapat digunakan oleh guru atau siswa dalam upaya mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya.

⁶Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), h. 11.

⁷Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2013), h. 27.

⁸Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung, Sinar Baru, 2019), h. 77.

3. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar serta sekolah dasar maupun menengah pertama dan sekolah menengah atas.⁹ Siswa yang penulis maksud adalah para siswa MTsN 6 Banjar.

4. MTsN 6 Banjar

Madrasah merupakan tempat proses belajar mengajar ajaran Islam secara formal. Dalam perkembangan selanjutnya kata Madrasah secara teknis mempunyai arti atau konotasi tertentu yang lengkap dengan segala sarana dan fasilitas yang menunjang proses belajar agama Islam. Padanan kata madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah.¹⁰ MTsN 6 Banjar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang lokasinya berada di Komplek PP Darussalam Jalan Tanjung Rema, Sungai Sipai, Kecamatan Martapura, Banjar Propinsi Kalimantan Selatan. MTsN 6 Banjar merupakan madrasah yang mempunyai perpustakaan yang memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebagai sumber belajar.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa judul skripsi “pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MTsN 6 Banjar” adalah sebuah penelitian lapangan yang berisikan mengenai proses atau cara bagaimana perpustakaan di MTsN 6 Banjar

⁹*Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Departemen Pendidikan Nasional, 2008) h. 1362.

¹⁰Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ictiar Baru VanHoeve, 2013), h. 103.

dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapinya tujuan yang diharapkan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus di dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MTsN 6 Banjar.
2. Apa saja kendala dalam pemanfaatan perpustakaan di MTsN 6 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa MTsN 6 Banjar.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pemanfaatan perpustakaan di MTsN 6 Banjar.

E. Alasan Pemilihan Judul

Ada merupakan pertimbangan yang mendorong penyusun untuk memilih penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di MTsN 6 Banjar” yaitu:

Pertama penulis adalah seorang calon pustakawan yang akan memasuki dunia dimana seluruh perpustakaan harus dimanfaatkan sesuai dengan ketentuannya maka dari itu penulis sangat ingin mengetahui bagaimana memanfaatkan perpustakaan di perpustakaan MTsN 6 Banjar.

Kedua penulis ingin mengetahui secara mendalam bagaimana perpustakaan di MTsN 6 Banjar dapat dijadikan sebagai sumber belajar para siswa MTsN 6 Banjar.

Ketiga penulis ingin mengetahui secara mendalam apa saja kendala yang dihadapi di dalam pemanfaatan perpustakaan di MTsN 6 Banjar sebagai sumber belajar siswa.

F. Signifikansi Penelitian

1. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan dalam meningkatkan mutu pemanfaat perpustakaan dalam sekolah khususnya mengenai sumber belajar siswa dalam sebuah pemanfaatan perpustakaan. Dan sebagai acuan bagi peneliti lebih lanjut atau pengembangannya yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Siswa

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) atau pelajar (orang yang sedang belajar).¹¹ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murid atau pelajar MTsN 6 Banjar.

3. Pustakawan

Pustakawan berasal dari kata “pustaka”. Dengan penambahan kata “wan” diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya terkait erat dengan dunia pustakawan atau bahan pustaka. Bahan pustaka berupa buku,

¹¹Kamus Bahasa Indonesia, h. 1362.

majalah, surat kabar, bahan pandang-dengar dan multimedia. Pustakawan yaitu sama-sama mengelola informasi, diantaranya pakar informasi, pakar dokumentasi, manajer pengetahuan dan sebagainya.¹²

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan dari penulis, penulis menemukan hasil penelitian yang sama tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di MTsN 6 Banjar, sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Olan Irwandi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syeh Nurjati Cirebon. Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Susukanlebak. Membahas mengenai Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif empirik yaitu penelitian terjun langsung ke objek yang diteliti melalui studi lapangan.

Penelitian ini mengangkat masalah yang pertama bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Susukanlebak. Kedua, bagaimana respon siswa dengan buku perpustakaan yang disediakan di sekolah sebagai sumber belajar. Ketiga, apa saja kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa kelas VII SMP Negeri Susukanlebak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMP

¹²Rachman Hermawan, *Etika Kepustakawanan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 45.

Negeri 1 Susukanlebak Kabupaten Cirebon dirasa cukup baik. Ini termasuk kategori baik karena persentase yang didapat lebih dari persentase cukup yaitu 55% sampai 74%.¹³

Berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut, maka ada persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian sama-sama membahas pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa. Sedangkan perbedaannya peneliti lebih berfokus untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa dan proses pelayanan perpustakaan.

2. Penelitian oleh Anna Putri Sholihah, Universitas Bandar Lampung. Penelitian bertempat di SD Negeri 5 Jatimulyo. Membahas mengenai Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian ini mengangkat masalah pertama Bagaimana aktivitas peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Negeri 5 Jatimulyo. Kedua, bagaimana aktivitas pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Negeri 5 Jatimulyo. Ketiga, bagaimana usaha pendidik dalam memotivasi peserta didik memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Negeri 5 Jatimulyo. Keempat, bagaimana upaya sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Kelima, bagaimana

¹³Olan Irwandi, "Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Susukanlebak", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2013.

kendala sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Negeri Jatimulyo. Keenam, bagaimana upaya sekolah memenuhi kebutuhan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Negeri 5 jatimulyo.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pendidik yang terdapat di SD Negeri 5 Jatimulyo berjumlah 28 pendidik, peneliti akan melakukan wawancara kepada 13 responden yang terdiri 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 6 pendidik, 3 peserta didik, 1 pustakawan dan 1 pengelola perpustakaan, alasan peneliti mewawancarai 13 narasumber tersebut dikarenakan memahami akan kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang terdapat di SD Negeri Jatimulyo.¹⁴

Berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut, maka ada persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kendala yang dihadapi siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak ditelitinya respon siswa dengan buku perpustakaan yang disediakan di sekolah sebagai sumber belajar.

3. Penelitian oleh Ahmad Ulul Albab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Lokasi penelitian bertempat di SDN Candiwatu Mojokerto, membahas mengenai Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

¹⁴Ana Putri Sholihah, "Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri 5 Jatimulyo", *Skripsi*. Universitas Lampung Bandar Lampung, 2019.

sebagai Sumber Belajar Siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif.

Penelitian ini mengangkat masalah pertama, bagaimana proses pelayanan perpustakaan di SDN Candiwatu Mojokerto. Kedua, bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SDN Candiwatu Mojokerto. Ketiga, bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SDN Candiwatu Mojokerto.¹⁵

Berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan dari peneliti maka ada persamaan dan perbedaan dari penelitian. Persamaan dari fokus permasalahan sama-sama membahas tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah fokus pada kendala dalam pemanfaatan perpustakaan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian penulisan skripsi ini secara garis besar terbagi menjadi lima bab, terdiri dari:

1. BAB I, Pendahuluan: berisikan tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. BAB II, Landasan teori: yang berisikan tentang pengertian perpustakaan sekolah, tujuan perpustakaan sekolah, pelayanan dan fungsi perpustakaan

¹⁵Ahmad Ulul Albab, "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Candiwatu Mojokerto", *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

sekolah, pengertian sumber belajar, jenis-jenis sumber belajar, fungsi sumber belajar, pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran, pengertian kendala dan kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan.

3. BAB III, Metode penelitian: yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dalam penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, matriks, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.
4. BAB IV, Laporan hasil penelitian: yang berisikan dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan lengkap analisis data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang ditetapkan.
5. BAB V, Penutup: yang berisikan tentang simpulan dari serangkaian pembahasan dan saran-saran yang disampaikan atas hasil penelitian.